

## RITUAL UPACARA *KLIWONAN* DI *PESAREAN* BAGELEN DESA BAGELEN KECAMATAN BAGELEN KABUPATEN PURWOREJO

Oleh : Lukhertina

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa

[Tina\\_lukher@yahoo.com](mailto:Tina_lukher@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan prosesi ritual *kliwonan* di *pesarean* Bagelen, (2) mendeskripsikan makna simbolis *ubarampe* dalam ritual *kliwonan* di *pesarean* Bagelen, (3) mendeskripsikan fungsi ritual *kliwonan* di *pesarean* Bagelen, (4) mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *kliwonan* di *pesarean* Bagelen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sehingga menghasilkan data deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wujud data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan ritual upacara *kliwonan* dan berupa foto-foto dan video prosesi ritual upacara *kliwonan*. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan cara mereduksi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan untuk selanjutnya disimpulkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ritual *kliwonan* di *pesarean* Bagelen merupakan salah satu kebudayaan Purworejo. Ritual *kliwonan* di *pesarean* Bagelen meliputi (a) *laku dhodhok*, (b) *nenuwun*, (c) tirakatan, (d) mandi kembang, (e) *genduri* selamatan jika hajat telah terwujud. Adapun *ubarampe* yang memiliki makna simbolis meliputi (a) *Kembang Telon*, (b) *Kemenyan*, (c) *Penajem*, (d) *Tumpeng Cagak Ambeng*, (e) *tumpeng alus dan golong*, (f) *Ingkung*, (g) *pelas dan sayuran*. Fungsi ritual *kliwonan* di *pesarean* Bagelen meliputi (a) sebagai media pewaris norma sosial, (b) berfungsi sebagai media dan kesempatan perbaikan sosial, (c) berfungsi untuk integrasi sosial, (d) berfungsi untuk pelestarian budaya. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ritual *kliwonan* di *pesarean* Bagelen meliputi (a) nilai pendidikan ketuhanan (berdoa dan bersyukur), (b) nilai pendidikan sosial (Religius, ekonomi, berbagi rezeki), (c) nilai pendidikan budi pekerti (meneladani leluhur, menghormati orang lain, meninggalkan yang buruk dan melanjutkan yang baik).

**Kata Kunci:** upacara, *kliwonan*, *pesarean* Bagelen

### Pendahuluan

Kebudayaan menunjukkan kepada berbagai aspek kehidupan meliputi: cara-cara berperilaku, kepercayaan-kepercayaan, sikap-sikap dan hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Keberadaan kebudayaan di suatu daerah memiliki ciri khas tersendiri sehingga dapat membedakannya dengan daerah lainnya. Hal ini mendorong setiap pendukungnya melestarikan dan mengembangkan tradisi yang ada di daerahnya, sehingga mewujudkan budaya yang beraneka ragam.

“Upacara tradisional merupakan salah satu wujud peninggalan kebudayaan” (Purwadi, 2005: 1). Kebudayaan merupakan warisan sosial yang hanya dapat

dimiliki oleh warga masyarakat pendukungnya dengan jalan mempelajarinya. Ada cara-cara atau mekanisme tertentu dalam tiap masyarakat untuk memaksa tiap warganya mempelajari kebudayaan yang di dalamnya terkandung norma-norma serta nilai-nilai kehidupan yang berlaku dalam tata pergaulan masyarakat yang bersangkutan. Mematuhi norma serta menjunjung nilai-nilai itu penting bagi warga masyarakat demi kelestarian hidup bermasyarakat.

Ritual upacara *kliwonan* yang sampai saat ini dilaksanakan upaya menjaga kelestarian kebudayaan. Upacara tradisional *kliwonan* terdapat di *Pesarean* Bagelen, Desa Bagelen, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Ritual ini selalu dilaksanakan oleh masyarakat Bagelen setiap malam Selasa *kliwon* dan Jumat *kliwon*. Ritual ini menarik dan masih berlaku, karena menunjukkan ciri khas identitas milik masyarakat Jawa asli yang ada di Desa Bagelen. Ritual ini sebagai upaya bentuk penghormatan kepada arwah leluhur Desa Bagelen yaitu Nyi Ageng Bagelen.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Bagelen tepatnya di dusun krajan. "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh" (Arikunto, 2010: 172). Sumber data berupa proses ritual upacara *kliwonan*, dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah kebudayaan, dan wawancara dengan para informan yang memiliki pengetahuan tentang ritual upacara *kliwonan* di *pesarean* Bagelen. Data berupa foto-foto dan video ritual upacara *kliwonan* di *pesarean* Bagelen. Menurut Maryaeni, 2008: 67 teknik pengumpulan data berupa (1) survei, (2) partisipasi, (3) observasi, (4) interviu, (5) catatan lapangan, (6) elisitas dokumen, (7) pengalaman personal, (8) parisipasi dalam kaji tindak. Teknik pengumpulan data dalam peneitian ini berupa teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara yang dilakukan peneliti berdasarkan pertanyaan yang sudah terarah. Tidak menutup kemungkinan secara spontan akan memunculkan pertanyaan baru sesuai dengan konteks pembicaraan. Observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti memasuki wilayah

penelitian dan ikut terlibat dalam proses berlangsungnya ritual *kliwonan*, sehingga mampu mengungkap data sampai yang sekecil-kecilnya. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Dokumentasi merupakan pemberian atau pengumpulan bukti-bukti atau keterangan, kegiatan-kegiatan dalam masyarakat. Adapun data yang didokumentasikan berupa foto-foto, video, hasil wawancara tentang proses berlangsungnya ritual *kliwonan* di *Pesarean* Bagelen, Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sebagai *participant observer*, kertas dan alat-alat tulis untuk mencatat data, dan kamera. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain” (Moleong, 2013: 330). Menurut Moleong (2013: 247) proses analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa prosesi ritual *kliwonan* di *pesarean* Bagelen meliputi ritual upacara *kliwonan* yang dilaksanakan di *pesarean* Bagelen prosesinya meliputi: (1) *laku dhodhok* merupakan wujud rasa hormat atau *trapsila* kita kepada leluhur, (2) *nenuwun* yaitu permohonan atau doa yang kita inginkan, seperti memohon keselamatan, rejeki, jodoh dan yang lainnya, (3) tirakatan tidak harus dilaksanakan oleh peziarah, (4) dipercaya jika mandi kembang dari tradisi ini akan mendapat berkah dari Nyi Ageng Bagelen. Mandi kembang merupakan bentuk rasa *kapitadosan* kepada Kanjeng Ratu Nyi Ageng Bagelen. (5) *genduri*, untuk mewujudkan rasa syukur peziarah kepada Tuhan karena hajat telah tercapai biasanya melaksanakan selamatan.

Makna simbolis untuk ritual *kliwonan* yang dilaksanakan di *pesarean* Bagelen, Desa Bagelen, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo meliputi berikut ini : a) *Kembang telon* “tiga bunga” terdiri dari bunga *mawar*, yaitu bunga yang secara simbolis dimaknai sebagai bunga yang harum, semerbak (*wangine ngambar-ambar*). Adapun

*kenanga* mempunyai makna simbolis, (*ngemu pamrih marang sing lungu*), sebagai masyarakat Bagelen maupun peziarah mengenang leluhur (Nyi Ageng Bagelen). *Kanthil* dimakanai untuk mengingat-ingat (*tansah kumanthil-manthil*), selalu mengingat kebaikan leluhur. b) *Kemenyan* jika dibakar asapnya naik keatas, asap tersebut dianggap sebagai perantara yang paling cepat (berdoa) menuju kepada Tuhan. c) *Penajem* memiliki makna simbolis sebagai pengerat tali kasih sayang, memperkokoh, mempererat jalinan dengan juru kunci, leluhur *pesarean* Bagelen, warga masyarakat Bagelen. d) *Tumpeng cagak amabeng* berupa nasi gunung di tengah dan empat *golong*, serta nasi yang tidak dibuat *golong*. Nasi yang tidak dibuat *golong* dinamakan *ambeng* yang mempunyai makna mengirim (doa) untuk leluhur *pesarean* Bagelen (Nyi Ageng Bagelen dan Kanjeng Tumenggung Reso Samudra). Empat *golong* melambangkan empat kiblat dan yang ditengah melambangkan *pancer*. e) *tumpeng alus* dimaksudkan untuk tekad ini pada saat menggelar selamatan, orang Jawa biasanya menyebut dengan istilah “*tekad kang gumolong dadi sawiji*”. *Golong alus* dimaknai untuk *mepetri* (menghormati leluhur), ucapan terima kasih kepada leluhur yang telah berjasa (Kanjeng Tumenggung Reso Samudra), jangan sampai dihilangkan. *Golong* seperti bola tenis berjumlah empat mempunyai makna jejodohan zaman dahulu, disebut juga *golong sejodo*. f) *Inkung* merupakan perangkat sesaji yang dipandang paling penting dan memiliki makna simbolis tertentu. *Inkung* wujud berbakti kepada Nabi Muhammad SAW (Rasull). g) *Pelas dan sayuran*, Tujuan diberikan *pelas* dalam makanan sesaji yaitu sebagai perlengkapan (naluri orang zaman dahulu), sedangkan apabila tidak menggunakan maka orang Jawa mengatakan dengan kata *ora ilok*. Begitu juga sayur, sayur merupakan pelengkap dalam *ubarampe*.

Fungsi ritual kliwonan meliputi : a) sebagai media pewaris norma sosial seperti menimbulkan rasa syukur diwujudkan dengan *genduri*, menata hubungan dan perilaku manusia dengan alam sekitar, percaya akan adanya kekuatan Tuhan. b) berfungsi sebagai media dan kesempatan perbaikan sosial seperti mengajarkan kebaikan dari nasehat yang disampaikan melalui ritual, banyak penjual yang berjualan disekitar *pesaran (ngalap berkah)*. c) berfungsi untuk integrasi social seperti membuat kita menghormati orang lain terutama dengan orang dibawah kita, karena saling

menghormati menjadikan acara ini berjalan lancar. d) berfungsi untuk pelestarian budaya karena untuk *nguri-uri* budaya agar tidak hilang, maka setiap Selasa dan Jumat *Kliwon* tetap diadakan.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ritual upacara *kliwonan* di *pesarean* Bagelen, desa Bagelen, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo yaitu: (1) nilai pendidikan ketuhanan mengajarkan (a) berdoa karena mengajarkan untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) bersyukur sebagai sarana untuk mengagungkan dan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) nilai pendidikan sosial seperti (a) religius mengajarkan bahwa kita memang harus memohon dan berdoa kepada Tuhan, (b) ekonomi dengan adanya para pedagang di sekitar *pesarean* Bagelen memberikan peluang untuk bisnis dengan komoditas ala kadarnya, (c) berbagi rezeki bagi yang terkabul hajatnya maka akan mengadakan syukuran di *pesarean* Bagelen. (3) nilai pendidikan budi pekerti seperti (a) meneladani leluhur banyak hal-hal baik yang bisa kita contoh dari leluhur, (b) kita harus menghormati orang lain, apalagi dengan status di bawah kita, (c) meninggalkan yang buruk dan melanjutkan yang baik, pada awalnya menggunakan bahasa Jawa karena sekarang banyak peziarah yang beragama Islam diganti menggunakan Tahlil.

## Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah ritual upacara *kliwonan* yang dilaksanakan di *pesarean* Bagelen prosesinya meliputi: (1) *laku dhodhok*, (2) *nenuwun*, (3) tirakatan, (4) mandi kembang, (5) *genduri*. Makna simbolis *ubarampe* dalam ritual *kliwonan* meliputi: (1) *Kembang telon* yaitu *mawar*, makna simbolis sebagai bunga yang harum. *kenanga* makna simbolis mengenang leluhur (Nyi Ageng Bagelen). *Kanthil* makna simbolis selalu mengingat kebaikan leluhur. (2) *Kemenyan* makna simbolis sebagai perantara *nenuwun* yang paling cepat. (3) *Penajem* makna simbolis sebagai pengerat tali kasih saying. (4) *Tumpeng cagak amabeng* makna simbolis untuk mengirim (doa) kepada leluhur *pesarean*. (5) *tumpeng alus dan golong* dimaknai untuk *mepetri* (menghormati leluhur). (6) *Inkungwujud* berbakti

kepada Nabi Muhammad SAW (Rasull). (7) *Pelas dan sayuran* orang Jawa mengatakan dengan kata *ora ilok* jika tidak ada.

Fungsi ritual *kliwonan* meliputi : (1) sebagai media pewaris norma social, (2) berfungsi sebagai media dan kesempatan perbaikan sosial, (3) berfungsi untuk integrasi sosial, (4) berfungsi untuk pelestarian budaya. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ritual upacara *kliwonan* di *pesarean* Bagelen, Desa Bagelen, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo yaitu: (1) nilai pendidikan ketuhanan, (2) nilai pendidikan sosial, (3) nilai pendidikan budi pekerti.

#### **Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.